

**PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)*  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Di Desa Wisata Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur)**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN  
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM.**

**OLEH:**

**HABIBURRAHMAN  
21203012085**

**PEMBIMBING:**

**Dr. H. ABDUL MUJIB. M.AG.**

**MAGISTER HUKUM ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)*  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Di Desa Wisata Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur)**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN  
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM.**

**OLEH:**

**HABIBURRAHMAN  
21203012085**

**PEMBIMBING:**

**Dr. H. ABDUL MUJIB. M.AG.**

**MAGISTER HUKUM ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**

## ABSTRAK

Desa Sembalun Lawang adalah wilayah yang kaya akan sumber alamnya serta memiliki keanekaragaman tradisi dan budaya yang bisa menjadi icon dan atraksi untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal. Desa ini juga bisa dikatakan desa paling subur yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat karena berada di wilayah pegunungan serta mempunyai iklim yang dingin, sangat cocok untuk dikembangkannya agrowisata yang kemudian bisa menjadi ladang penghasilan tambahan untuk masyarakat setempat dan dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun dengan segala prospek kekayaan alam serta keanekaragaman budaya yang menjadi icon dan atraksi yang ada, pariwisata di desa Sembalun Lawang ini masih cendrung jalan ditempat. Karena kurangnya keterlibatan pemerintah setempat dan kurangnya program pelatihan menjadi faktor penghambat bagi masyarakat untuk lebih mengembangkan berbagai jenis wisata yang ada di wilayah Sembalun Lawang.

Penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah tentang : Bagaimana strategi pengembangan *Community Based Tourism* yang ada di Desa Sembalun Lawang ?; Apa peran masyarakat dalam pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Sembalun Lawang?; Bagaimana dampak *Community Based Tourism* terhadap kesejahteraan masyarakat?.metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan rancangan studi lapangan dan menggunakan pendekatan maqasid syari'ah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapatkan kemudian dianalisis menggunakan kajian teori yang ada, sehingga mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Sembalun Lawang ; (1) Strategi Pengembangannya dengan menerbitkan regulasi aturan (awik-awik) disetiap destinasi wisata, meningkatkan pelayanan, melengkapi infrastruktur yang ada seperti sarana-prasarana peribadatan, pusat Kesehatan, sarana komunikasi, pusat pelayanan perbankan, penginapan, pos keamanan, air, listrik, dan tersedianya toko-toko yang menjual berbagai cindramata dari hasil tangan masyarakat setempat. (2) Peran Masyarakat ; dalam pengembangan pariwisata yang ada di Sembalun Lawang masyarakat berperan sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti : menjadi pengelola wisata, pemandu wisata, anggota kelompok kesenian, penyedia layanan penginapan dan produsen dari hasil kreatifitas tenun khas Sembalun. (3) Dampak *Community Based Tourism* terhadap kesejahteraan masyarakat. dengan adanya pariwisata halal menjamin akan terpenuhinya kebutuhanakan sandang, pangan dan papan dari setiap aktifitas masyarakat sebagai pengelola, penyedia layanan penginapan, pemandu wisata, para pedagang dan hasil kerajinan- kerajinan, dimana dari aktifitas tersebut masyarakat memiliki penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan pokok. Selain itu juga Pengembangan parawisata yang dilakukan di Desa Sembalun Lawang dapat memberikan edukasi terhadap pemuda desa, memberikan peatihan-pelatihan skill serta memberikan pemahaman tetang menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal kepada masyarakat setempat. Dan dengan melibatkan para pemuda sebagai pengelola wisata hal tersebut secara tidak langsung dapat meminimalisir kebiasaan yang negatif.

**Kata Kunci : Pariwisata Halal, Kesejahteraan,**

## ABSTRACT

Sembalun Lawang village is an area that is rich in natural resources and has a diversity of traditions and culture that can become icons and attractions to be developed into halal tourism. This village can also be said to be the most fertile village in West Nusa Tenggara Province because it is located in a mountainous area and has a cold climate, very suitable for the development of agrotourism which can then become a field of additional income for the local community and can have a positive impact on community welfare. However, with all the prospects of natural riches and cultural diversity which have become icons and attractions, tourism in the village of Sembalun Lawang still tends to stagnate. Due to the lack of local government involvement and lack of training programs, this is an inhibiting factor for the community to further develop various types of tourism in the Sembalun Lawang area.

This research attempts to answer the problem formulation regarding: What is the strategy for developing Community Based Tourism in Sembalun Lawang Village?; What is the role of the community in developing Community Based Tourism in Sembalun Lawang Village?; What is the impact of Community Based Tourism on community welfare? The method used in this research is qualitative with a field study design and uses a maqasid syari'ah approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. After the data is obtained, it is then analyzed using existing theoretical studies, so as to obtain conclusions that are in accordance with the formulation of the problem being studied.

The research results show that in developing Community Based Tourism in Sembalun Lawang Village; (1) Development strategy by issuing regulations (awik-awik) in each tourist destination, improving services, completing existing infrastructure such as worship facilities, health centers, communication facilities, banking service centers, lodging, security posts, water, electricity, and the availability of shops selling various souvenirs from the hands of local people. (2) Community Role; In the development of tourism in Sembalun Lawang, the community plays a very important role both directly and indirectly, such as: being a tour manager, tour guide, member of an arts group, provider of accommodation services and producer of creative Sembalun weaving products. (3) The impact of Community Based Tourism on community welfare. The existence of halal tourism guarantees that the needs for clothing, food and shelter will be met from every community activity as managers, accommodation service providers, tour guides, traders and handicraft products, where from these activities the community has additional income to meet basic needs. Apart from that, tourism development carried out in Sembalun Lawang Village can provide education to village youth, provide skills training and provide understanding about preserving local culture and wisdom to the local community. And by involving young people as tourism managers, this can indirectly minimize negative habits.

**Keywords: Halal Tourism, Welfare.**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

### **SURAT PERSETUJUAN TESIS**

Hal: Tesis Saudara Habiburrahman, S.H

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Habiburrahman, S.H

NIM : 21203012085


Judul : “Pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Di Desa Wisata Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur)”.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Syariah.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 September 2023  
04 Rabi'ul Awal 1445 H

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag.  
NIP: 19701209 200312 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1271/Un.02/DS/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)* TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA WISATA  
SEMBALUN LAWANG KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIBURRAHMAN, S.H, Q.H  
Nomor Induk Mahasiswa : 21203012085  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6538372300fe4



Penguji II  
Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6540f31b35c7c



Penguji III  
Saifuddin, SHI., MSI.  
SIGNED

Valid ID: 6540e2e67ab15



Yogyakarta, 20 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65422ae979f36

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

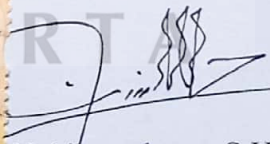
Nama : Habiburrahman, S.H  
Nim : 21203012085  
Prodi : Magister Ilmu Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 September 2023  
05 Rabi'ul Awal 1445 H

Yang Menyatakan,



  
Habiburrahman, S.H  
21203012085

## MOTTO

“Ambillah resiko yang lebih besar dari apa yang orang lain pikir aman,

Berilah perhatian lebih dari apa yang orang lain pikir bijak, Dan

Bermimpilah lebih dari apa yang orang lain masuk akal,

Ia yang mengerjakan lebih dari apa yang dibayar  
pada suatu saat akan dibayar lebih dari apa yang ia kerjakan”

**(Claude T. Bissel)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidup saya yaitu :

1. Ayahanda tercinta Bapak Dahlan dan Ibunda tersayang Ibu Rabi'ah, yang telah memberikan dukungan secara Materil, Do'a dan suntikan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan. karya ini aku persembahkan untuk kalian semoga ini menjadi awal dari kesuksesanku seperti yang kalian cita-citakan di Dunia dan Akhirat.
2. Seluruh keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan semangat dan Do'a. semoga ini menjadi suatu kebanggaan buat kalian semua.
3. Kepada semua guru-guru saya yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan yang sangat berharga, sehingga karya ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Hurup Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâ'l	d	de
ذ	Zâ'l	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Râ'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	s	es (dengan titik dibawah)
ض	Dâd	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Tâ'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zâ'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Âin	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge

ف	Fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	el
م	Mîm	m	em
ن	Nûn	n	en
و	Wâw	w	w
هـ	Hâ'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrop
ي	Yâ'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karna Syaddah

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## C. TA' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	Karamah al- Auliya
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة النطر	Ditulis	Zakah al-Fitri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyah
Fathah + ya'	ditulis	ā
تنسى	ditulis	tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

#### E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

#### F. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	ditulis	a'antum
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## G. Kata Sandang Alif+Lam

### 1. Bila Diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-qur'ân
القياس	Ditulis	al-qiyâs

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l(e) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## H. Penulis Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي النروض	Ditulis	zawî al-Furûd
اهل السنة	Ditulis	Ahl-as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunianya, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai hari akhir nanti. Selesaiannya tesis ini yang berjudul **“Pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”**. disamping merupakan hasil usaha dan kerja keras dari penyusun, juga berkat adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penyusun baik dari segi moril maupun materil. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr.Drs.H. Makhrus, S.H.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Kaprodi Magister Hukum Islam
4. Bapak Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag., selaku dosen pembimbing
5. Segenap segenap bapak dan ibu dosen fakultas syaria'ah dan hukum UIN sunan kalijaga Yogyakarta
6. Untuk keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a serta dukungan dan motivasi demi kelancaran perkuliahan dan penulisan tesis ini
7. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Syaikh Zaenuddin NW

Anjani yang telah memberikan semangat untuk menuntut ilmu

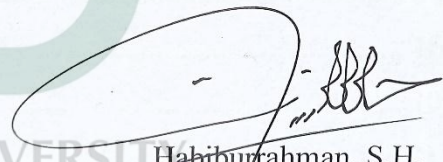
8. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW

Teliah yang selalu memberikan semangat dan do'a

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih darinya, Aamin Ya Robbal'alamin. Penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 September 2023  
05 Rabi'ul Awal 1445 H

Penyusun,



Habiburrahman, S.H.  
21203012085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Surat Persetujuan Tesis .....	iii
Surat Pengesahan Tugas Akhir .....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Pedoman Transliterasi Arab.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Table .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat .....	7
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II PEMBAHASAN TEORITIS PARIWISATA HALAL .....</b>	<b>23</b>
A. Pengertian Pariwisata Halal .....	23
B. Community Based Tourism (CBT).....	28
C. Konsep Kesejahteraan.....	33
D. Maqasid Syari'ah Dalam Pariwisata Halal .....	35
<b>BAB III POTRET MASYARAKAT SEMBALUN LAWANG KABUPATEN LOMBOK TIMUR .....</b>	<b>43</b>
A. Letak Geografis Desa Sembalun Lawang .....	43
B. Paparan Data Penelitian .....	50
C. Strategi Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> .....	53
1. Atraksi .....	53

2. Akseibilitas.....	69
3. Amenity/Pasilitas .....	71
4. Image.....	74
5. Price/Harga.....	75
D. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata .....	76
1. Pengelola Wisata.....	77
2. Produsen Berbagai Hasil Kreatifitas .....	78
3. Anggota Kelompok Kesenian .....	79
4. Pemandu Wisata/Tourguade .....	79
5. Penyedia Layanan Penginapan.....	80
<b>BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN CBT DI SEMBALUN LAWANG</b>	
<b>KABUPATEN LOMBOK TIMUR .....</b>	<b>82</b>
A. Strategi Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> .....	88
1. Pengembangan Produk Dan Objek Wisata .....	82
2. Menerbitkan Regulasi Awik-Awik .....	87
3. Menyiapkan Akomodasi Yang Berstandar Syari'ah.....	89
4. Meningkatkan Akseibilitas.....	90
5. Price/Harga.....	91
B. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> Di Desa Sembalun Lawang .....	92
1. Pengelola Wisata.....	94
2. Produsen Berbagai Hasil Kreatifitas Khas Daerah .....	95
3. Anggota Kelompok Kesenian dan Budaya .....	96
4. Pemandu Wisata/Tour Guade .....	97
5. Penyedia Layanan Penginapan.....	97
C. Dampak <i>Community Based Tourism</i> Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syari'ah .....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	112

Daftar Pustaka .....	113
Lampiran-Lampiran .....	





## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kewajiban Yang Menjadi Ketentuan Destinasi Wisata.....	24
Table 3.1 Penggunaan Lahan .....	36
Table 3.2 Jumlah Penduduk Desa Sembalun Lawang .....	41
Table 3.3 Data Keadaan Penduduk .....	43
Table 3.4 Jumlah Sarana Pendidikan .....	45
Table 3.5 Jumlah Masyarakat Yang Menempuh Pendidikan.....	45
Table 3.6 Sarana-Prasaran .....	46



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Agama Islam topik pembahasan tidak hanya berkaitan dengan ibadah seperti Sholat, Puasa, Zakat, dan lain sebagainya. Agama Islam juga membahas masalah sosial, politik, psikologi, budaya dan bahkan ekonomi<sup>1</sup>. M.Umar Chapra mengatakan bahwa islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk memperhatikan kesejahteraan dengan memenuhi kebutuhan dasar, ekonomi yang sifatnya materil. Oleh karena itu, dalam urusan ekonomi, Islam telah lama mengatur berbagai jenis transaksi bisnis<sup>2</sup>, seperti penjualan makanan dan minuman yang halal, hotel halal, melakukan transaksi dengan mudharabah, musyarokah, murabahah dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Hal ini telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW sejak wahyu diturunkan kepadanya karena agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap, nilai, serta perilaku penganutnya<sup>4</sup>.

Produk halal merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat global. keterkaitan halal dengan Islam menciptakan, nilai yang unik dan Istimewa. Halal artinya boleh, bermanfaat serta dianjurkan oleh syariat Islam<sup>5</sup>. Produk Halal bukan hanya di

---

<sup>1</sup> Abdul Madjid, “ Ekonomi Dalam Perspektif Al-Quran”, *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 11 Desember 2016; hlm. 254.

<sup>2</sup> Ahmad Ilham Solihin, “Buku Pintar Ekonomi Syariah”, ( Gramedia Pustaka Utama , 2013), hlm. 390.

<sup>3</sup> Muh.Mufid, “Kaidah Fiqh Ekonomi Syari’ah”, ( Ebooku Id), 2017, hlm, 35

<sup>4</sup> Hatim El Gohari, “ Halal Tourism, It’s Really Halal?, Tourism Management Perspektiv”, Juli 2016.

<sup>5</sup> Sharifah Zannierah, Dkk, “ Restaurant Manager, Perspective On Halal Certification ,” *Journal Of Islamic Marketing* vol. 3, No.1, 2012, hlm 47.

konsumsi oleh umat Islam, melainkan non Muslim juga bisa menikmatinya. Pariwisata halal merupakan industri pariwisata yang pelaksanaannya mengharuskan wisatawan dan pengelola tempat wisata untuk mematuhi seluruh ketentuan hukum syariah dalam segala aktivitasnya. Wisata halal tidak hanya sekedar mengunjungi tempat-tempat yang bernuansa religi tetapi juga mencakup cakupan yang lebih luas. Saat ini pengembangan wisata halal telah meluas ke bidang lain kayak wisata Alam, wisata Attraksi dan wisata buatan, dan prinsipnya mengutamakan pelayanan berstandar Halal seperti penyediaan makanan-minuman yang halal, ketersediaan tempat peribadatan, ketersediaan kamar mandi, memisahkan yang laki dengan Perempuan serta larangan mengadakan hiburan yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah.

Pengembangan Pariwisata Halal berbasis komunitas tidak berbeda jauh dengan Pariwisata komunitas pada umumnya, menurut Hajiwijoyo, Pengembangan wisata komunitas tidak hanya sekedar sarana Pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, namun pengembangan wisata komunitas juga merupakan indikator terpenting yang menunjukkan kemajuan industri pariwisata selain pendapatan nasional melalui devisa Negara. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya disekitar kawasan tujuan wisata antara lain karena sebaran daya tarik berada di area pedesaan<sup>6</sup>.

Saat ini Indonesia menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di Dunia. Dari total penduduk sebesar 278,69 juta jiwa, Indonesia memiliki jumlah

---

<sup>6</sup> Suryo Sakti Hajiwijoyo. “*Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat Sebuah Pendekatan Konsep*”, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012), hlm, 4.

penduduk beragama Islam sekitar 231 juta jiwa.<sup>7</sup> Bukan itu saja, Indonesia juga mempunyai 17.508 pulau lebih, 360 suku serta baru-baru ini Dewan Islam Indonesia (DMI) mengungkap data jumlah masjid saat ini sudah lebih dari 800.000 masjid di seluruh Indonesia<sup>8</sup> dan masih banyak lagi kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan, kedua hal ini berperan penting dalam menunjang sumber daya alam, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mengembangkan pariwisata halal, dimana budaya mayoritas Indonesia berkomitmen terhadap kehidupan Halal. Oleh karenanya, bagi industri Pariwisata di Indonesia, pengembangan pariwisata halal dapat menjadi alternatif yang cocok untuk menggantikan tren pariwisata halal yang merupakan bagian sektor ekonomi syariah Global.

Trend Pariwisata halal muncul pertama kali dari Provinsi Nusa Tenggara Barat yang pada saat itu dipimpin oleh Dr. TGB.H.Zainul Majdi yang mana pada saat itu pulau Lombok menjadi daya tarik para wisatawan karna memiliki banyak potensi yang dijual ke para wisatawan. Dengan persiapan yang matang dan penyusunan program yang sangat prestisius melakukan pengembangan di daerah Mandalika yang pada saat itu dijadikan sebagai Kawasan Khusus Perekonomian Berskala Internasional ( KEK Mandalika). Kawasan Khusus Ekonomi di Mandalika

---

<sup>7</sup> <http://data.goodstats.id/statistic/elmaarmavillia/10-negara-dengan-jumlah-muslim-terbesar-2023>; Akses tanggal 23 Mei 2023.

<sup>8</sup> <http://suarapembaharuan.com/article/nationindonesia-terbanyak-di-dunia>; Akses Tanggal 12 Juni 2023

dijadikan tempat wisata yang akan mengalahkan pariwisata Halal yang berkembang di negara-negara Islam lainnya.<sup>9</sup>

Tepat pada Tahun 2015, Indonesia mempersiapkan Pulau Lombok untuk mengikuti ajang penghargaan pariwisata halal ternama dunia yang diselenggarakan di Abu Dhabi karena memiliki kesiapan dari segi sumber daya manusia, keragaman produk pariwisata daerah, budaya masyarakat, dan akomodasinya di sektor pariwisata. Pulau Lombok menunjukkan kiprahnya dalam ajang ini dengan meraih dua nominasi dalam ajang penghargaan Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia yang sangat bergengsi, *The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*, yang diselenggarakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab pada tanggal 20 Oktober 2015. dan *Destinasi Bulan Madu Halal Terbaik Dunia*<sup>10</sup>.

Semalun Lawang menjadi satu-satunya desa wisata yang menjadi peserta di ajang *Worlds Halal Travel Awards* yang diselenggarakan di Abu Dhabi karena mempunyai keragaman tradisi dan budaya yang dapat menjadi icon atraksi bagi desa wisata. serta berhasil meraih dua kemenangan sekaligus yaitu *World Best Halal Tourism Destination* dan *World Best Honeymoon Destination*. Desa semalun lawang merupakan desa pariwisata yang berbasis agrowisata dan alam karena daerah ini mempunyai cuaca yang sangat dingin beda dengan daerah-daerah lain , suhu di musim kemarau di wilayah ini 8-25 Derajat Celsius suhu normalnya, kalau

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm.7

<sup>10</sup> CNN, Indonesia, <http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/Indonesia-Raih-tiga-Penghargaan-Wisata-Halal-Dunia/>, Akses 11 November 2022, Pukul 23:30 Wib.



di musim penghujan suhunya mencapai 30 Derajat Celsius<sup>11</sup> dan hal ini yang membuat Sembalun berbeda dengan daerah wisata lainnya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa wisata Desa Sembalun Lawang terletak di bawah Gunung Rinjani salah satu *Taman Nasional Geo Park* yang telah diakui dunia, terkenal dengan wisata yang mempunyai keindahan panorama gunung dan sawah yang masih asli. Desa Sembalun Lawang adalah wilayah yang kaya akan sumber alamnya baik itu yang biotic maupun abiotic, serta mempunyai keragaman budaya yang dapat menjadi icon dan atraksi untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal. Desa ini juga bisa dikatakan desa paling subur yang ada di provinsi NTB karena berada di wilayah pegunungan serta mempunyai iklim yang dingin, sangat cocok untuk dikembangkannya agrowisata yang bisa menjadi ladang mata pencaharian bagi masyarakat dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup>

Namun ironisnya dengan keindahan alam dan kekayaan sumber alam yang berlimpah masih memerlukan perhatian secara optimal dari pemerintah daerah maupun masyarakat di Desa Sembalun Lawang, faktanya masih banyak yang belum memiliki wawasan mengenai konsep Community Based Tourism, dengan segudang potensi yang dimiliki pariwisata di Sembalun Lawang terkesan jalan di tempat, seandainya dikelola dengan optimal, dapat menghidupi berbagai sektor ekonomi Masyarakat. Dari hasil observasi peneliti menemukan banyak masyarakat yang ada

---

<sup>11</sup> Kurnia Mualidi Noviantoro, “Prospek Pariwisata Syari’ah, Sebuah Tantangan Diera Revolusi Industry 4.0”, *Jurnal Equilibrium*, Vol.8, No.2, 2022.

<sup>12</sup> Observasi, Pada Tanggal 17 Juli 2023.

di Sembalun Lawang yang tidak bisa menikmati dampak positif dari adanya pariwisata halal, sehingga banyak masyarakat desa Sembalun Lawang yang memilih keluar negeri untuk menjadi tenaga kerja (TKI), hal ini merupakan persimpangan dengan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki.

Karena masyarakat di desa Sembalun Lawang pada umumnya 90% menjadi petani, Maka tidak heran jika terdapat berbagai macam tanaman dan sayuran berjejeran di lahan petani di sepanjang jalan, seperti tanaman strobery, sayur-sayuran dan berbagai macam tanam-tanaman lainnya. Dengan pemanfaatan potensi yang begitu besar tentunya dibutuhkan pemikiran dan gagasan serta berbagai pelatihan masyarakat yang memadai dalam mengembangkan pariwisata. akan tetapi kurangnya perhatian dari pemerintah desa serta kurangnya program-program pelatihan yang menjadi faktor terhambatnya pengembangan pariwisata yang ada di Sembalun Lawang . Jika melihat berbagai anekaragaman sumber daya yang ada di Sembalun Lawang, sudah seharusnya pengembangan pariwisata halal di Sembalun Lawang membutuhkan dukungan secara bersama-sama dari pihak masyarakat maupun Pemerintah setempat.

Oleh sebab itu, Pengembangan *Communny Based Tourism* di Desa Sembalun Lawang ini harus tetap berjalan, agar dapat melestarikan pariwisata lokal serta lebih memperkenalkan keanekaragaman budaya yang terdapat di Sembalun Lawang. Atas dasar itulah yang mendasari peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi pengembangan *Communny Based Tourism* dan dampaknya terhadap

kesejahteraan masyarakat. Dengan judul penelitian pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* yang ada di Desa Sembalun Lawang?
2. Bagaimana peran Masyarakat dalam pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Sembalun Lawang?
3. Bagaimana dampak *Community-Based Tourism (CBT)* terhadap Kesejahteraan Masyarakat?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Mendeskripsi dan Menganalisa Strategi Pengembangan *Community-Based Tourism (CBT)* di Desa Sembalun Lawang!
2. Mendeskripsi dan Menganalisa peran Masyarakat dalam pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Sembalun Lawang !
3. Mendeskripsi dan Menganalisis dampak *Community Based Tourism (CBT)* terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Sembalun Lawang!

Kegunaan dari Penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan dapat memberikan Manfaat ilmiah tentang perlunya membangun wisata community based tourism untuk mendorong Pengembangan wisata yang mampu mensejahterakan Masyarakat.
2. Kegunaan praktis, yaitu di harapkan mampu menghasilkan nilai positif bagi masyarakat dan instansi terkait, Pokdarwis, Dinas Pariwisata, serta

Pemerintah setempat agar lebih memaksimalkan pengembangan potensi pariwisata yang ada khusus di Desa Sembalun Lawang.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian mengenai pariwisata halal atau sering disebut *Halal Tourism* lumayan banyak yang mengkaji. Berikut beberapa penelitian dahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Muallidin<sup>13</sup>, Abdul Basit<sup>14</sup>, Taufiqur Rochman<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini dijelaskan dalam pengembangan pariwisata strategi yang harus diperhatikan ialah menjalin kerjasama dengan para pihak yang terkait seperti dinas pariwisata, kemudian memberikan kegiatan pelatihan dalam mengelola wisata kepada para pengelola, melakukan kegiatan ilmiah, disamping itu ada beberapa faktor pendukung didalam pengembangan sebuah destinasi wisata halal dengan memisahkan tempat ibadah untuk wisatawan Perempuan dan laki-laki, tempat wuduk, dan kamar mandi, homestay, selain itu juga di dukung oleh lingkungan yang agamis.

---

<sup>13</sup> Isnaini Muallidin, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Bappeda*, Yogyakarta. No.2, Desember, 2019.

<sup>14</sup> Abdul Basit, "Halal Tourism Development Strategy In Kuta Mandalika, Central Lombok Regency", *Torism Scientifie Journal* Vol. 7, No. 1, Desember, 2021.

<sup>15</sup> Taufiqur Rohman. " Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Syari'ah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kabupaten Rempang Jawa Tengah ", *Jurnal Masharif Al-Syari'ah*, Volume 6, No.1, 2021.

Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan oleh Hendri Hermawan dkk<sup>16</sup>, Sami Ayu Lestari<sup>17</sup>. Kajian ini menunjukkan bagaimana potensi wisata dapat dimaksimalkan dengan mengintegrasikan dan berupaya mengembangkan potensi alam dan kearifan lokal dengan memberdayakan masyarakat dan berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait sehingga menghasilkan manfaat bersama. Pengemasan konsep desa wisata berbasis syariah akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan masyarakat di berbagai bidang, baik ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, agama, dan lingkungan hidup. Penyelenggaraan desa wisata berbasis syariah juga dapat berjalan maksimal jika didukung dengan peningkatan partisipasi pemuda dan masyarakat, serta komitmen pemerintah Desa dalam mengembangkan desa wisata berbasis syariah dengan mengembangkan potensi dan mengoptimalkan kearifan lokal yang ada, yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. menghasilkan ekosistem jangka panjang dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun Ramadhani<sup>18</sup>, Arista Hairunnisa<sup>19</sup>, Dedy Wijayanto<sup>20</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi

---

<sup>16</sup> Henri Hermawan Adinugraha dkk, "Desa Wisata Halal, Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia", *Jurnal Human Falah*. Vol.5, No.1, Juni, 2018.

<sup>17</sup> Ayu Lestari, "Peran Pariwisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura", *Tesis*, Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.

<sup>18</sup> Fitriatun Ramadhani dkk, "Dampak Pariwisata Syari'ah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat" *Jurnal Muslim Heritage*, Universitas Negeri Surabaya, Vol.3, No. 1, Mei, 2018.

<sup>19</sup> Arista Hairunnisa, "Implementasi Parawisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam ( Studi Di Desa Pujon Kidul. Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang) ", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.

<sup>20</sup> Dedy Wijayanto, "Pengembangan Wisata Halal Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dan Menarik Minat Wisatawan ", *Journal Of Hospitality And Tourism Managemen*. 2019.



wisata syariah dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, karena banyaknya wisatawan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mendirikan berbagai usaha. Diketahui bahwa berkembangnya berbagai jenis wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya individu disekitarnya yang menciptakan usaha baik produk maupun jasa, serta interaksi sosial antara pedagang dengan pembeli dan pedagang dengan pedagang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan keberhasilan ekonomi mereka semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Permadi, dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan, masyarakat Nusa Tenggara Barat mempunyai persepsi yang baik terhadap rencana penerapan wisata halal di daerah ini, sikap positif terhadap rencana penerapan wisata halal di daerah ini dapat diketahui dari diagram kartesius bahwa Hasil dari rencana implementasi wisata halal sangat tinggi. Bagi para pengambil keputusan, dalam hal ini Pemerintah Nusa Tenggara Barat, agar mengambil kebijakan yang tepat yang dapat mempertahankan persepsi dan sikap positif terhadap masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, masyarakat Nusa Tenggara Barat sangat antusias dengan hadirnya Wisata Halal di wilayahnya. Temuan penelitian ini juga memerlukan kebijakan khusus untuk penerapan pariwisata halal, yang tidak terbatas pada tingkat hukum atau peraturan daerah. Selain itu, sosialisasi harus dipercepat agar masyarakat memahami bagaimana pariwisata halal akan dilaksanakan<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Adi Permadi Dkk, “ Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Halal Di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *AMWALUNA*, Vol 2 No 1, 2018, hlm 39.

Adapun perbandingan terakhir dalam Penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Jaelani<sup>22</sup>, Rahmat Hidayat<sup>23</sup>. Risa Fadyaningsih<sup>24</sup>. Penelitian ini menjelaskan tentang landasan munculnya pengembangan destinasi pariwisata halal di era otonomi luas di provinsi nusa Tenggara barat terdiri dari landasan yuridis, filosofi, dan sosiologi. Selain itu, Penelitiannya menemukan hambatan dalam upaya pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menerapkan peraturan daerah Pariwisata Halal seperti peraturan retribusi dan konflik tanah pecatu di tempat wisata, serta anggaran infrastruktur transportasi yang dinilai terbatas menghambat pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hambatan ketiga adalah kurangnya badan organisasi yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung. Penelitian ini mengkaji tentang hambatan dan upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk mengatasi hambatan pada kawasan objek wisata.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kajian pada penelitian tesis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena belum ada penelitian yang secara spesifik serupa dengan penelitian penulis. Dalam hal ini, peneliti mengkaji tentang Pengembangan Community Based Tourism,

---

<sup>22</sup> Abdul Kadir Jaelani, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat ", *Jurnal Pariwisata*, Vol.5; No.1, April, 2018.

<sup>23</sup> Rahmat Hidayat, Dkk, " Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB,( Studi Implementasi Kebijakan Perda Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal ", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* , Vol.6 No.2 September, 2018.

<sup>24</sup> Risa Fadyaningsih, " Implementasi Perda No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal Di NTB", *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Mataram*, 2018.

Peran Masyarakat, dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pariwisata Halal/Halal Tourism**

Pada hakekatnya istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yakni dari kata “Pari” yang artinya halus atau budi pekerti yang luhur, dan “wisata” mempunyai arti “berkunjung” atau berjalan. Pariwisata merupakan perjalanan ke tempat kunjungan dengan cara yang baik dan tata krama<sup>25</sup>. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pariwisata harus disajikan sesuai dengan peraturan yang ada.

Istilah pariwisata halal di dalam Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomer 2 Tahun 2016 disebutkan pariwisata halal ialah perjalanan berwisata ke destinasi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas, pelayanan, serta pengelolaannya yang berstandar syari’ah<sup>26</sup> atau wisata halal ialah sebuah industri pariwisata yang ditujukan kepada wisatawan muslim yang fasilitas serta pelayanannya berdasarkan aturan dalam agama Islam.

Kepariwisataan perspektif Islam ialah upaya umat muslim dalam mengambil sebuah pelajaran dari apa yang dilakukan, seperti yang tertuang di dalam Q.S.Al-An’am Ayat 11<sup>27</sup>:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

<sup>25</sup> Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Mandar Maju, 2009, hlm. 15.

<sup>26</sup> Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.

<sup>27</sup> Hamim Tohari, *Mushab Al-Mustami Al-Qur’an Dan Terjemahan*, Bandung : Sigma Creative Media Corp, 2014.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa berwisata boleh-boleh saja dilakukan apabila didasari dengan nilai-nilai keislaman, apalagi jika niatnya untuk ibadah sebagaimana yang kita ketahui bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan tergantung dengan niat.

Pada dasarnya pariwisata konvensional dan pariwisata halal itu sama, hanya saja dalam pariwisata halal memiliki kelengkapan paket wisata seperti akomodasi perjalanan, makan minum yang harus berstandar syariah. Pariwisata halal tidak terpaku pada wisata religi saja seperti ziarah kemakam-makam ulama' melainkan mencakup segala jenis pariwisata asalkan tidak keluar dari konteks keislaman. Karena pariwisata halal ialah berwisata dengan tetap menanamkan nilai-nilai syari'ah di dalamnya serta diperuntukkan untuk siapa saja<sup>28</sup>.

Dengan demikian, konsep pariwisata halal itu diterapkan dengan tujuan dapat mensejahterakan manusia dan meningkatkan semangat beragama dengan cara menghibur, di samping itu juga berwisata dengan konsep syari'ah mendapatkan perlindungan terhadap iman, akal, keturunan serta harta benda<sup>29</sup>.

## 2. Konsep Maqasid Syari'ah Dalam Pariwisata

Potensi pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia memerlukan perhatian khusus, berupa kajian hukum Islam khususnya maqasid syari'ah karena ada keterkaitannya dengan prinsip syari'ah dalam pengembangan pariwisata halal seperti kerangka Inovasi, Pengembangan, pengelolaan, serta

---

<sup>28</sup> Hairul Nizam, "Islamic Tourism, The Impact To Malaysia Tourism Industry", *Internasional Conference Of Tourism Development ICTD*, 2013.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 33

pemasaran pariwisata halal di Indonesia. Maqasid syari'ah merupakan salah satu cabang ilmu hukum Islam yang berupaya menemukan hakikat dan tujuan dari adanya perintah serta larangan hukum Islam termasuk pariwisata halal.

Dengan demikian pengetahuan masyarakat tentang wisata halal sesuai dengan Al-Quran dan sunnah atau tidak serta memahami kandungan kemaslahatan dan kemafsadatan ketika terlibat di dalamnya. Penggunaan maqasid syari'ah dalam pariwisata halal terikat dengan hukum syariah dan tidak hanya sekedar isu komersial, namun juga isu keagamaan, mengingat Indonesia merupakan pasar pengguna industri halal terbesar di dunia. Hikmah suatu ketentuan dalam Islam menjamin manusia terhindar dari keburukan baik yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar dari keburukan dunia dan akhirat dalam konteks maqasid syari'ah<sup>30</sup>.

Gagasan tentang Pariwisata Halal berawal untuk mencapai kesejahteraan umat manusia saat ini sampai di masa yang akan datang. Berdasarkan Bab II Pasal 4 Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata di Indonesia mempunyai beberapa tujuan antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan hidup, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempertebal jati diri dan persatuan bangsa, serta mempererat persahabatan internasional<sup>31</sup>. Didalam diktum ketiga Fatwa Dewan Syariah Nasional-

---

<sup>30</sup> Siska Sulistiani, " Analisis Maqasid Syari'ah Dalam Pengembangan Hukum Industry Halal Di Indonesia", *Law And Justice*, Vol.3, No.2, 2019.

<sup>31</sup> Undang-Undang Republic Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, hlm.

Majelis Ulama Indonesia Nomor: 108/DSN-MUI/X/1/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah disebutkan bahwa penyelenggaraan pariwisata syariah harus menghindari kemusrikan, maksiat, mafsadat, tabdzir/israf, dan keburukan. Kedua, dapat menghasilkan kebaikan baik dalam bentuk material maupun spritual<sup>32</sup>.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dan Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia Nomor: 108/DSN-MUI/X/1/2016, maqasid syari'ah menjadi penopang utama di setiap pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia, khususnya Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat dalam pariwisata halal harus memahami secara menyeluruh apa dan bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip maqasid syari'ah. Maqasid syari'ah dikatakan tercapai jika lima dasar kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Manusia mempunyai tiga tingkat kebutuhan: *dharuriyyat* (Primer), *hajjiyat* (Sekunder), dan *tahsiniyat* (Tersier). Manusia tidak diharuskan untuk mencapai ketiga kategori kebutuhan tersebut, namun harus mampu memenuhi kebutuhan dasar yang disebut juga dengan kebutuhan *dharuriyat*. Kebutuhan manusia ini digolongkan ke dalam lima kategori: yaitu memelihara Agama (*ad-din*), memelihara Jiwa (*an-nafs*), memelihara Akal (*al-aql*), memelihara Harta (*al-mall*), memelihara nasab/keturunan (*an-nasl*)<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup> Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 108/DSN-MUI/Ix/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, hlm 6.

<sup>33</sup> Muhammad Zaki, "Aplikasi Maqasid Syari'ah Pada System Keuangan Syari'ah", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.2, 2015.



Pariwisata halal dianggap berhasil jika dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dan masyarakat dianggap sejahtera apabila kebutuhan pokoknya tercukupi. Berbagai macam produk, jasa, akomodasi, dan transportasi dalam pariwisata halal dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, memungkinkan terjadinya pemerataan pendapatan dan kekayaan serta terciptanya keadilan sosial.

#### **F. Metode Penelitian**

Berikut metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah ;

##### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan).

Adapun sifat dari penelitian ini berbentuk deskriptif analitis yaitu memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu objek penelitian yang diteliti melalui data dan sample penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan<sup>34</sup>, kemudian peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian yang didapat dilapangan serta menganalisa dengan teliti menggunakan teori yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan informasi mengenai pariwisata halal berbasis masyarakat dan menganalisisnya dengan teori maqasid syari'ah.

---

<sup>34</sup> Mukhtar, “ *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*”, Jakarta : GP Press Group, 2013, hlm. 11.



## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif memiliki konsep dasar yang penelitian yang tidak mengadakan perhitungan numerik secara langsung<sup>35</sup>. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam kepada Masyarakat di Desa Sembalun Lawang dalam hal ini masyarakat, wisatawan, pengelola wisata, pelaku usaha, tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai keterkaitan dengan pariwisata di Sembalun Lawang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis<sup>36</sup> untuk mengetahui dampak pariwisata halal di Sembalun Lawang. Sedangkan untuk mengetahui regulasi pariwisata halal di Sembalun Lawang peneliti menggunakan pendekatan yuridis normatif yakni undang-undang. Peneliti juga menggunakan pendekatan hukum ekonomi Islam terkait dengan Maqasid syari'ah pada pariwisata halal. Hal ini dipilih karena peneliti berpendapat bahwa pendekatan-pendekatan tersebut penting untuk menunjang hasil yang optimal dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan *Community Based Tourism*, peran Masyarakat dan dampak terhadap kesejahteraan di desa Sembalun Lawang.

---

<sup>35</sup> Asfi Manzilati, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*”, (Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm 24-26.

<sup>36</sup> Peter Connolly, “*Aneka Pendekatan Studi Agama*”, (Yogyakarta, Lkis, 2009), hlm, 106.

### 3. Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah;

- a. Data Primer; Masyarakat desa sembalun lawang, melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata agar informasi yang didapatkan lebih efektif dan relevan yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti.
- b. Data sekunder ; data yang diperoleh dari beberapa literatur yang memberikan pemahan terkait dengan data dan teori yang mendukung seperti buku-buku, jurnal dan lain-lain.

### 4. Teknik Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

#### a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu peristiwa, keadaan, kejadian-kejadian dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi kejadian tersebut untuk menganalisis data secara obyektif<sup>37</sup>.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi kebeberapa objek destinasi

---

<sup>37</sup> Imam Prayogo & Tobroni, *Metode Penelitian Social Agama*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 167.

wisata seperti ; rumah adat Dese Beleg, bukit selong, agrowisata strawberry, kebun bunga dan lain sebagainya yang berada di Sembalun Lawang.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab dengan informan yang bertujuan untuk mengetahui suatu fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur yang dilakukan secara langsung ke beberapa informan yang terkait seperti ; tokoh agama, tokoh Masyarakat, pemuda, pengelola wisata, pemerintah desa dan pemerintah daerah dengan jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Informan tersebut memiliki kapasitas yang mampu untuk memberikan informasi seputar pariwisata di Sembalun Lawang kepada peneliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis data dokumen-dokumen baik secara tertulis, gambar, ataupun elektronik<sup>38</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat dokumentasi berupa foto, audio, video, dokumen sebagai aspek pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan telaah dokumentasi terkait dengan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, laporan kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata Lombok Timur, dan

---

<sup>38</sup> Gunawan Imam, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2014), hlm, 26.

mengambil foto di setiap destinasi wisata seperti Dese Belek, Bukit Selong dan data lainnya yang berkaitan dengan pariwisata di Sembalun Lawang.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah mendapatkan data kemudian disusun dengan sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat di pahami dan disajikan kepada orang lain<sup>39</sup>. Apabila peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentu data yang diperoleh sangat banyak yang terkait dengan permasalahan yang difokuskan, dan tidak semua data yang didapatkan langsung bisa dijadikan sebagai jawaban atas permasalahan yang di fokuskan. Dalam hal ini peneliti menyaring data dan mensortir data-data tersebut agar tersusun secara sistematis dan proses ini disebut dengan penganalisaan data.

Berdasarkan hal itu, proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

### a. Reduksi Data

Ialah suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, dan memfokuskan data, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data mengenai strategi pengembangan community based tourism, peran Masyarakat, dan dampak terhadap kesejahteraan Masyarakat.

---

<sup>39</sup> Wayan Suwendra, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Budaya, Dan Keagaman*”, Nilacakra, 2018.

b. Penyajian Data

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam suatu peristiwa kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk narasi agar pembaca dapat memahaminya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyeleksian data langkah terakhir ialah menyimpulkan data. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya mengenai peran community based tourism, peran Masyarakat dan dampak terhadap kesejahteraan Masyarakat.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub Bab agar memudahkan penelitian dan penulisan menjadi lebih terarah. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah sebagai pengantar permasalahan dalam penelitian ini, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang terdahulu, kerangka teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini, metode penelitian yang menjelaskan cara dan langkah yang

digunakan dalam menganalisis data, dan sistematika pembahasan untuk mensistematisasikan penulisan penelitian.

Bab kedua memuat konsep dasar pariwisata halal, konsep dasar Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat, prinsip-prinsip Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat, indikasi keberhasilan pariwisata. Konsep kesejahteraan, Maqasid Syari'ah dalam pariwisata.

Bab ketiga mendeskripsikan data-data yang didapat di Desa Sembalun, yaitu tentang profil desa. Data penduduk desa, sarana dan prasarana, sejarah singkat Desa Sembalun, Strategi Pengembangan Pariwisata, peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata, serta dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait objek penelitian dan sebagai bukti bahwa tulisan ini berdasarkan hasil dari fakta lapangan yang penulis dapatkan.

Bab empat merupakan analisis dari pokok masalah penelitian ini. Pada bagian ini penulis mencoba menguraikan hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data dan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan, yaitu terkait dengan peran pariwisata halal berbasis masyarakat serta implementasinya terhadap kesejahteraan Masyarakat.

Bab kelima adalah penutup, memuat kesimpulan yang didapatkan dari pengkajian ini dengan memaparkan jawaban berdasarkan rumusan masalah secara singkat, padat dan jelas, serta diakhiri dengan saran. Hal ini bertujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari tulisan ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di desa Sembalun Lawang mengenai Pengembangan Community Based Tourism terhadap kesejahteraan Masyarakat dapat di simpulkan seperti berikut ;

##### **1. Strategi Pengembangan Community Based Tourism**

###### **a. Mengembangkan Objek Wisata**

Dalam pengembangan objek wisata yang ada masyarakat di desa Sembalun Lawang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pemuda dalam pengembangan pariwisata yang ada seperti pembuatan sport-sport selfi bagi wisatawan yang akan mengabadikan momen, menjual paket wisata yang murah yang dapat dijangkau oleh para wisatawan, memperkenalkan produk -produk daerah ke para pengunjung seperti cara pembuatan kain tenun, cara memainkan alat music tradisional, dan lain-lain

Dalam meningkatkan kualitas produk wisata supaya dikenal oleh seluruh dunia dengan memanfaatkan media social, para pengelola wisata di Sembalun Lawang menggunakan akses media social dalam melakukan promosi wisata mereka seperti twitter, Instagram, tiktok dan lain sebagainya. Karna faktanya zaman sekarang orang-orang melakukan intraksi dengan sesama mereka lewal media social.



**b. Membuat Regulasi (Awik-Awik) Yang Sesuai Dengan Syari'at Islam**

Pemerintah daerah telah mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa kecamatan Sembalun beserta tokoh-tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat diwilayah destinasi wisata yang ada, penyusunan Awik-Awik ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menjaga nama baik pariwisata Sembalun supaya jauh dari maksiat dan hal-hal lain yang tidak diinginkan. Hal ini juga merupakan salah satu upaya masyarakat terhadap pengakuan Sembalun sebagai brand wisata halal terbaik di dunia, agar wisatawan tetap menjaga etika dan sopan santun saat berkunjung ke kawasan destinasi wisata.

**c. Melengkapi Inprastuktur Yang Ada Yang Berstandar Syari'ah**

Demi kenyamanan para pengunjung wisata yang datang Masyarakat dan para pengelola wisata bekerjasama dalam membangun fasilitas yang menjadi kebutuhan para wisatawan yang berstandar syari'ah. Masyarakat telah melengkapi berbagai sarana-prasarana di destinasi wisata seperti pusat layanan komunikasi, homestay, rumah makan, sarana ibadah, dan makanan minuman yang dijual disana sudah terjamin ke halalannya karna di desa Sembalun tidak diizinkan menjual makanan dan minuman yang berbau alkohol, dan obat-obatan terlarang supaya meminimalisir tindak kejahatan dan hal-hal yang berbau negatif. Selain itu juga upaya yang dilakukan oleh para pengelola wisata di desa Sembalun Lawang dalam mengembangkan pariwisata ialah dengan meningkatkan skil-skil berbahasa

asing dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini bagian dari program dinas pariwisata Lombok Timur.

**d. Meningkatkan Aksabelitas**

Untuk meningkatkan para wisatawan yang datang masyarakat di desa Sembalun Lawang bekerja sama dengan pemerintah desa melakukan perbaikan dan perluasan jalan menuju ke desa Sembalun Lawang melengkapinya dengan beberapa rambu-rambu jalan dan penunjuk arah hal ini bertujuan untuk mempermudah para wisatawan sampai ke daerah destinasi wisata.

**e. Price/Harga**

Price atau harga merupakan komponen akhir dari pengembangan wisata halal dan merupakan aspek penting dalam mengembangkan pariwisata. Dari segi harga, masyarakat yang menjadi pedagang di desa Sembalun Lawang menjual berbagai macam barang dengan harga yang cukup murah kalau dibandingkan dengan tempat wisata pada umumnya, karena biasanya di lokasi wisata harga makanan dan barang lainnya dijual dengan harga yang cukup mahal, akan tetapi di desa Sembalun Lawang semua jenis produk yang diperjual belikan disana dengan harga yang wajar, sama dengan harga normal di kios atau warung di desa-desa yang lain.

**2. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan *Community Based Tourism***

Untuk mengembangkan wisata halal di Desa Sembalun Lawang, Paradigma pembangunan yang diterapkan berbasis masyarakat local,

masyarakat tidak lagi dianggap menjadi obyek, sebaliknya, mereka menjadi subjek yang berperan aktif dalam proses pelaksanaan dan pengawasan. Selain bertanggung jawab langsung untuk pengelolaan pariwisata, sebagian masyarakat juga ada yang berfungsi sebagai bagian dari komunitas kesenian dan kebudayaan, berdagang, tourguade, penyedia penginapan seperti homstay, dan produsen dari produk kerajinan dan kreatifitas masyarakat.

### **3. Dampak *Community Based Tourism* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syari'ah**

Jika dikaitkan dengan konsep maqasid syari'ah dalam pariwisata halal yang ada di Sembalun Lawang dapat terlihat dan dirasakan dalam setiap destinasi yang dijadikan sebagai icon wisata. Karena substansi dari maqasid syari'ah dalam pariwisata halal merupakan untuk mencapainya kemaslahatan atau kesejahteraan dengan memperhatikan setiap akomodasi yang ada di destinasi wisata seperti makanan dan minuman yang halal, tempat ibadah, penginapan, pelayanan komunikasi, air, listrik, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. kesemuanya merupakan tujuan-tujuan syari'ah dalam memerintahkan manusia atas dasar memenuhi lima dasar kebutuhan pokok (*daruriyah*) yakni ; *hifz ad-din* (menjaga agama), *hifz nafs* (menjaga jiwa), *hifz nasl* (menjaga keturunan), *hifs 'aql* (menjaga akal), dan *hifz mall* (menjaga harta).

## B. SARAN

Untuk mencapai kemanfaatan bersama atau meningkatkan kesejahteraan, maka harus ada kerjasama antara masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah, dan aparat setempat agar terus berupaya untuk menciptakan kesejahteraan bagi Masyarakat:

1. Para aparatur pemerintahan sebagai pengambil kebijakan dan pemegang kekuasaan di suatu daerah diharapkan akan terus memberikan pendampingan pada seluruh program pengembangan wisata yang telah diterapkan sejauh ini.
2. Tokoh masyarakat dimaksudkan sebagai role model dalam membangun lingkungan yang menguntungkan bagi orang-orang yang terlibat untuk selalu menjaga, kenyamanan dan keamanan tempat wisata.
3. Diharapkan bagi tokoh agama untuk mempromosikan manfaat dan pentingnya pengembangan pariwisata sesuai dengan norma-norma Syari'ah.
4. Masyarakat dalam hal ini di harapkan terus meningkatkan skil keterampilan dan profesionalismenya dalam mengelola pariwisata serta memberikan masukan kepada Pemerintah agar dapat melanjutkan program pengembangan wisata halal berbasis masyarakat dengan menyampaikan segala sesuatu yang menjadi kesulitan dan kendala yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Al-Qur'an/Hadits

Abd, Al-Baqiy, *Muhammad Fuad Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Qur'anul Karim*, Beiru; Dar Al-Fikr 1992.

Abu Ishaq Al-Syatiby, *Al-Mufaqqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, Jilid 1, Beirur; Dar Al-Ma'rifah, 1996.

Al-Baghawi, *Syarah Al-Sunnah*, Jilid 2.

Al-Raqhib, Al-Alashfiani, *Mu'jam Al-Qur'an Li Alfaz Al-Qur'an*, Beirut :Dar Al-Fikr. 1989 M.

Departemen Agama, *"Al-Qur'an Dan Terjemah"*, Bandung ; Syamil Qur'an, 2009.

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta : Syamil Cipta Media, 2017.

Hamim, Tohari, *Mushab Al-Mustami Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung : Sigma Creative Media Corp, 2014.

Kementerian Agama, *"Al-Qur'an Dan Terjemahan "*. Jakarta: PT. Adi Aksara Abadi Indonesia, Maret 2011.

Kementerian Agama, *"Al-Qur'an Dan Terjemah"*, Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, Maret 2011.

### 2. Fiqih/Ushul Fiqih/Hukum/Hukum Islam

Abdul Madjid, " Ekonomi Dalam Perspektif Al-Quran", *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 11 Desember 2016.

Abu Ishaq, Al-Syatibi, *Al-Muwafaqqat Fi Ushul Al-Syariah*, Jilid 1. Beirut: Dar

Al-Ma'rifah, 1996.

Ahmad Ilham Solihin, "Buku Pintar Ekonomi Syariah", ( Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Ahmad, Al-Hajj Al-Kurdi, *Al-Madkhal Al-Fiqhi: Al-Qawaid Al-Kulliyah*, Damsyik: Dar Al-Ma'arif, 1980.

Ahmad, Al-Raisuni, *Nazariyyah Al-Maqashid 'Indha Al-Imam Al-Syatibi*, Herndon: Al-Ma'had Al-'Alami Li Al-Fikri Al-Islami, 1995.

Ahmad, Ifham, Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Al-Ayubi, *Maqasid Syari'ah Al-Islamiyah Wa Alaqatuha Bi Al-Adillah Al-Syar'iah*, Riyadh : Dar Al-Hijrah, 1998.

Amir, Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Cet. 1, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Andi Fariana, " Hukum Islam Sebagai *The Living Law* Dalam Meminimalisasi Dampak Negative Pariwisata Di Pulau Lombok Bagian Utara", *Istinbath; Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram*, Vol 15, No.2, 2016.

Asafri, Jaya, *Konsep Maqashid Al-Syari'Ah Menurut Al-Syathibi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Asy- Syatibi, *Al-Munafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, Baerut : Dar Al-Ma'rifah, Juz 1.

Ibn 'Asyur, Muhammad Al-Thahir, *Maqasid Al-Syari'ah Al-Islamiyah*, Tunisia : Mashna' Al-Kitab, 1982.

M.Amin Abdullah, "Bangunan Epistemology Keilmuan Studi Hukum Islam Dalam Merespon Globalisasi", *Asy-Syi'ah*, Volume 46, No.2,



Desember 2012

Manna, Al-Qattan, *Tarikh Al-Tasyiri' Al-Islami*, Beirut: Mu'assasat Al-Risalah, 1996.

Muh.Mufid, "Kaidah Fiqh Ekonomi Syari'ah", Ebooku Id, 2017.

Muhammad Zaki, " Aplikasi Maqasid Syari'ah Pada System Keuangan Syari'ah", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.2, 2015.

Muhammad, Mustafa Al-Syalabi, *Al-Madkhal Fi Al-Ta'rif Bi Al-Fiqh Al-Islami*, Beirut: Dar Al-Nahdhah Al-Arabiyyah, 1983.

Peter Connoly, " *Aneka Pendekatan Studi Agama*", Yogyakarta, Lkis, 2009.

Retna Gumanti, " Maqasid Syari'ah Menurut Jasser Auda (pendekatan system dalam Hukum Islam)", *Jurnal al-Himayah*, Voleme 2, No. 1, Maret 2018.

Siska Sulistiani, " Analisis Maqasid Syari'ah Dalam Pengembangan Hukum Industry Halal Di Indonesia", *Law And Justice*, Vol.3, No.2, 2019.

Soerjono, Soekanto, *Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum*, Edisi Pertama, Jakarta : CV. Rajawali, 1982.

Sudirman, Tebba, *Sosiologi Hukum Islam*, Yogyakarta : UII Press Indonesia, 2003.

Syahrul Siddiq, "Maqasid Syari'ah dan Tantangan Modernitas Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda", *Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia*, Volume 7, No.1, November 2017.

Syukur Prihartoro, " Maqasid Syari'ah Menurut Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekontruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem)", *Jurnal*



*At-Tafkir*, Volume 2, No.1, Juni 2017.

Zul, Anwar Ajim Harahap, “Konsep Maqasid Al-Syariah Sebagai Dasar Penetapan Dan Penerapannya Dalam Hukum Islam Menurut Izzuddin Bin Abd Al-salam (W.660 H), *Tazkir* volume 9, Juli 2014.

### **3. Ekonomi/Pariwisata/Pariwisata Halal**

Aan Jaelani, “ Analisis Of State Budget 2017 In Islamic Ekonomi Perspektive”, *Internasional Journal Of Economic And Financial Issue*, 2017.

Abdul Basit, “ Halal Tourism Development Strategy In Kuta Mandalika, Central Lombok Regency”, *Torism Scientifie Journal* Vol. 7, No. 1, Desember, 2021.

Abdul Kadir Jaelani, “Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas Di Provinsi Nusa Tenggara Barat ”, *Jurnal Pariwisata*, Vol.5; No.1, April, 2018.

Adi Permadi Dkk, “ Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Halal Di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *AMWALUNA*, Vol 2 No 1, 2018, hlm 39.

Adi Suherlan, “ Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Islamic Tourism”, *The Journal Of Tauhid Inomic*, Vol.1, no.1.

Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2012.

Arista Hairunnisa, “ Implementasi Parawisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam ( Studi

- Di Desa Pujon Kidul. Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang) ”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.
- Ayu Lestari, “Peran Pariwisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura”, *Tesis*, Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.
- Dedy Wijayanto, “Pengembangan Wisata Halal Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dan Menarik Minat Wisatawan ”, *Journal Of Hospitality And Toursm Managmen*. 2019.
- Fadlil Surur, “*Wisata Halal, Konsep Dan Aplikasi*”, Cet-1, Makasar; Alauddin University Pres, 2020.
- Fitriatun Ramadani dkk, “ Dampak Pariwisata Syari’ah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat” *Jurnal Muslim Heritage*, Universitas Negeri Surabaya, Vol.3, No. 1, Mei, 2018.
- Hairul Nizam, “Islamic Tourism, The Impact To Malaysia Tourism Industry”, *Internasional Comferece Of Tourism Development ICTD*, 2013.
- Henri Hermawan Adinugrha dkk, “Desa Wisata Halal, Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia”, *Jurnal Human Falah*. Vol.5, No.1, Juni, 2018.
- Isnaini Mualidin, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Bappeda*, Yogyakarta. No.2, Desember, 2019.
- Kurnia Mualidi Noviantoro, “ Prospek Pariwisata Syari’ah, Sebuah Tantangan Diera Revolusi Industry 4.0 ”, *Jurnal Equilibrium*, Vol.8, No.2, 2022.

- Muhammad Djakfar, “*Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia*”, Malang: UIN Malik Press, 2017.
- Nyoman Wahyu Widiyana, Dkk, “ Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran, Dan Perbelanjaan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Bali”, *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 4.
- Pilhip Kotler, *Managemen pasar di Indonesia: Analisis Perencanaan, Implemntasi & Pegendalian*, Jakarta; Selamba Ampat, 2001.
- Rahmat Hidayat, Dkk, “ Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB, (Studi Implementasi Kebijakan Perda Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal ”, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* , Vol.6 No.2 September, 2018.
- Risa Fadyaningsih, “ Implementasi Perda No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal Di NTB”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Mataram*, 2018.
- Riyanto Sofyan, “ *Bisnis Syari’ah Kenapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel*, Jakarta ; PT Gramedia Pusaka Utama, 2013.
- Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Wisata Syari’ah*, Jakarta : Buku Repoblika, 2012.
- Sani Alim, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kecamatan Wonosobo”, *Jurnal Analisis Perkembangan Ekonomi*, Vol.6, No. 3, 2017.

- Sharifah Zannierah, Dkk, “ Restaurant Manager, Perspective On Halal Certification ,” *Journal Of Islamic Marketing* vol. 3, No.1, 2012.
- Suansri Potjana, “ *Community Based Tourism Handbook*”, Thailand; Rest Projek, 2003.
- Suryo Sakti Hajiwijoyo. “*Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat Sebuah Pendekatan Konsep* ”, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012.
- Swasta Irwan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta; Liberty, 2005.
- Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung; Mandar Maju, 2009.
- Taufiqur Rohman. “ Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Syari’ah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kabupaten Rempang Jawa Tengah ”, *Jurnal Masharif Al-Syari’ah*, Volume 6, No.1, 2021.
- Yoeti, Oka.A, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi Dan Implementasi*, Jakarta; PT. Kompas Media Nusantara, 2008.
- Yoeti, Oka.A, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi Dan Implementasi*, Jakarta; PT. Kompas Media Nusantara, 2008.
- Yudhi Martha Nugraha, "Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau", *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, Vol. 3, No. 2, 2018.

#### **4. Peraturan Perundang-Undangan**

- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No : 108/DSN-MUI-/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 2016.

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal, 2016.

Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 51 Tahun 2015 Tentang Wisata Halal, Desember 2015.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pencabutan atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, Agustus 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, 2011.

## **5. Lain-Lainnya**

Asfi Manzilati, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, Dan Aplikasi”*, Universitas Brawijaya Press, 2017.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Cnn Indonesia, “Indonesia Raih Tiga Penghargaan Wisata Halal Dunia”,  
[Http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/20151021195324-269864657/Indonesia-Raihtiga-Penghargaan-Wisata-Halal-Dunia/](http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/20151021195324-269864657/Indonesia-Raihtiga-Penghargaan-Wisata-Halal-Dunia/)  
 ,Diakses 11 November 2022.

Fahrudin, Andi ,*Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2012.

Gunawan Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Jakarta ; Bumi Aksara, 2014.

Imam Prayogo & Tobroni, *Metode Penelitian Social Agama*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Johanes Randy Prakoso, “Alhamdulillah Indonesia Menang 12 Penghargaan World Halal Tourism Awards 2016”, <https://Travel.Detik.Com/Travel-News/D-3365829/Alhamdulillah-Indonesia-Menang-12-Penghargaan-World-Halal-Tourism-Awards2016>, Diakses 28 November 2022.

Mukhtar, “ *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*”, Jakarta : GP Press Group, 2013.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* , Jakarta: GP Press Group, 2013.

Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia: Analisis Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*, Jakarta: Selamba Ampat, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Wayan Suwendra, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Budaya, Dan Keagamaan*”, Nilacakra, 2018.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA